Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 299-313
e-ISSN 3125-0041

IMPLEMENTASI MEDIA EDUKASI DIGITAL "SMART MOM, SMART GROWTH" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Harwin Holilah Desyanti[1*], Lia Ayu Susanti[2], Rizqiana Munawaroh[3], Uswatun Hasanah[4], Chotim Asnawiyah[5]
[1]Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Nurul Jadid
[2,3,4]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Jadid
[5]Puskesmas Glagah, Pakuniran, Probolinggo
harwin@unuja.ac.id[1*], liaayususanti443@gmail.com[2], risqianamunawaroh92@gmail.com[3], uh089292@gmail.com[4], chotim_asnawiyah@gmail.com[5]

ARTICLE INFO
Article History:

Received : 28/08/2026
Revised : 12/10/2026
Accepted : 14/10.2026
Online : 17/10/2026

Kata Kunci:
Pendidikan Digital
Ibu Balita
Stunting
Posyandu
Literasi Kesehatan

Keywords:
Digital education
Mothers of under five children
Stunting
Integrated Health Service Post
Health Literacy

ABSTRACT

Abstrak: Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi yang mudah diakses oleh keluarga. Mitra kegiatan ini adalah ibu balita dan kader Posyandu di Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting melalui implementasi media edukasi digital "Smart Mom, Smart Growth". Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, pengenalan dan pendampingan penggunaan media digital, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Sebanyak 32 ibu balita mengikuti evaluasi pengetahuan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7.63 pada pre-test menjadi 9.91 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 2.28 poin atau 29.9%. Evaluasi penerimaan media dilakukan terhadap 22 respons pengguna dan menunjukkan 91.3% respons berada pada kategori setuju atau sangat setuju terhadap aspek manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kepuasan pengguna. Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam diskusi dan praktik penggunaan media. Kegiatan ini menunjukkan bahwa "Smart Mom, Smart Growth" dapat menjadi media pendukung edukasi kesehatan yang mudah diterima dan berpotensi memperkuat literasi kesehatan ibu dalam upaya pencegahan stunting.

Abstract: Stunting remains a public health problem that requires strengthened promotive and preventive efforts through accessible health education for families. The target partners of this community service activity were mothers of under-five children and Posyandu cadres in Bucor Wetan Village, Pakuniran District, Probolinggo Regency, Indonesia. This activity aimed to improve mothers' knowledge of stunting prevention through the implementation of the "Smart Mom, Smart Growth" digital educational media. The activity consisted of interactive health education, discussions, introduction and assistance in using the digital media, and knowledge evaluation using pre-test and post-test. A total of 32 mothers participated in the knowledge evaluation. The results showed an increase in the mean

knowledge score from 7.63 at pre-test to 9.91 at post-test, representing an increase of 2.28 points or 29.9%. Media acceptance was evaluated from 22 user responses, with 91.3% of all responses indicating agreement or strong agreement regarding the media's usefulness, ease of use, attractiveness, and user satisfaction. Qualitatively, participants demonstrated active engagement through discussions and hands-on use of the digital media. The activity indicates that "Smart Mom, Smart Growth" can serve as an acceptable supporting medium for health education and may contribute to strengthening maternal health literacy in stunting prevention.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama yang dihadapi masyarakat global, khususnya di negara berpendapatan rendah dan menengah. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta faktor pengasuhan dan lingkungan yang kurang optimal, terutama sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan. Kondisi ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan anak dan dapat berdampak terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, kapasitas belajar, produktivitas, serta kualitas hidup pada masa dewasa. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 149 juta anak balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2022, menunjukkan bahwa masalah ini masih membutuhkan intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan (World Health Organization, 2024).

Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting menunjukkan kecenderungan menurun, permasalahan tersebut masih menjadi prioritas kesehatan masyarakat. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Pemerintah Indonesia menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14,2% pada tahun 2029 sehingga diperlukan penguatan intervensi yang tidak hanya berorientasi pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas keluarga dalam mencegah masalah gizi sejak dini (Kemenkes RI, 2025).

Permasalahan tersebut juga menjadi perhatian pada tingkat masyarakat, termasuk di Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pemerintah desa, bidan desa, dan kader Posyandu, ibu balita masih memerlukan penguatan edukasi mengenai pencegahan stunting, terutama terkait pemenuhan gizi seimbang, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sesuai usia, serta pemantauan pertumbuhan balita. Hasil pengukuran awal pada 32 ibu balita menunjukkan bahwa pengetahuan peserta masih bervariasi. Sebagian peserta memperoleh skor 7, sedangkan peserta lainnya telah memperoleh skor 8–9. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu telah memiliki pengetahuan yang baik, penguatan edukasi tetap diperlukan agar pemahaman mengenai pencegahan stunting dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan dapat diterapkan dalam praktik pengasuhan anak. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena seluruh peserta

menggunakan telepon pintar sebagai salah satu sumber informasi kesehatan yang paling sering digunakan, sehingga terdapat peluang untuk mengembangkan pendekatan edukasi yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat.

Peningkatan kapasitas ibu melalui edukasi merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan masalah gizi anak. Edukasi kesehatan tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membantu ibu memahami dan menerapkan informasi tersebut dalam praktik pemberian makan dan pengasuhan anak. Penelitian Faridah et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi edukasi secara daring dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan pada balita stunting. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis digital memiliki potensi untuk memperluas akses edukasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan ibu (Faridah et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital semakin relevan karena telepon pintar memungkinkan informasi kesehatan diberikan secara fleksibel dan dapat dipelajari kembali oleh pengguna. Hojati et al., (2023) mengembangkan intervensi berbasis aplikasi *MyKid'sNutrition* yang dirancang untuk memberikan edukasi gizi kepada ibu anak usia prasekolah. Penggunaan telepon pintar dipandang memiliki potensi untuk menyediakan informasi gizi secara luas, mudah diakses, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil uji coba (Hojati & Farhangi, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *MyKid'sNutrition* yang dikombinasikan dengan pelayanan standar dapat meningkatkan pengetahuan gizi, sikap pemberian makan, dan praktik gizi ibu dibandingkan pelayanan standar saja. Temuan tersebut memperkuat bahwa media digital dapat menjadi salah satu pendekatan yang potensial dalam intervensi edukasi gizi pada ibu anak usia prasekolah.

Pengembangan media digital untuk pencegahan stunting juga telah dilakukan dalam konteks Indonesia. Hasbiah et al. (2024), misalnya, mengembangkan *Stunting Super App* sebagai salah satu inovasi digital untuk mendukung pengelolaan dan pencegahan stunting. Pengembangan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyediaan informasi dan edukasi mengenai stunting kepada orang tua dan Masyarakat (Erika et al., 2024).

Selain itu, penggunaan media digital memiliki keunggulan karena materi dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih menarik dan dapat diakses kembali secara mandiri sesuai kebutuhan pengguna. Dengan demikian, digitalisasi edukasi kesehatan dapat menjadi pelengkap kegiatan edukasi yang selama ini dilakukan melalui Posyandu.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan masyarakat sasaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Smart Mom, Smart Growth" dikembangkan sebagai media edukasi gizi digital bagi ibu balita di Desa Bucor Wetan. Program ini mengintegrasikan penyuluhan interaktif dengan media edukasi digital yang dapat diakses melalui telepon pintar. Materi yang diberikan mencakup pencegahan stunting, 1.000 HPK, gizi seimbang, ASI eksklusif, MPASI, pemantauan pertumbuhan balita, serta pemanfaatan informasi kesehatan yang terpercaya. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Dengan demikian, Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita

mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi dengan memanfaatkan media digital *Smart Mom, Smart Growth*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, dan pendampingan penggunaan media edukasi digital agar ibu balita memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami mengenai pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan dievaluasi melalui pengukuran sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu balita memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai upaya pencegahan stunting dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengasuhan serta pemenuhan gizi anak sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dalam program KKN PKM "*Smart Mom, Smart Growth"* dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Desa Bucor Wetan, Kecamatan pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, edukasi digital, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan media dan pendampingan. Mitra kegiatan adalah ibu yang memiliki balita serta kader Posyandu di wilayah Desa Bucor Wetan. Sebanyak 32 ibu balita terlibat dalam rangkaian edukasi dan evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, sebanyak 22 peserta yang telah menggunakan media edukasi digital secara mandiri terlibat dalam evaluasi penerimaan media (*User Acceptance*).

Profil dan Partisipasi Mitra

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu yang memiliki balita di Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Ibu balita dipilih sebagai mitra karena memiliki peran utama dalam pemenuhan kebutuhan gizi, pengasuhan, pemberian ASI dan MPASI, serta pemantauan pertumbuhan anak. Kader Posyandu berperan sebagai mitra pendukung yang membantu koordinasi peserta, pelaksanaan kegiatan, dan pendampingan ibu balita dalam mengakses informasi kesehatan.

Sebanyak 32 ibu balita mengikuti kegiatan edukasi secara langsung. Seluruh peserta memiliki akses terhadap telepon pintar dan memanfaatkan *handphone* sebagai salah satu sumber informasi kesehatan. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan pendekatan edukasi berbasis digital agar materi mengenai pencegahan stunting dapat disampaikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan peserta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22 ibu memberikan umpan balik melalui evaluasi *User Acceptance* setelah menggunakan media edukasi digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Bucor Wetan, bidan desa, dan kader Posyandu untuk menentukan sasaran, waktu, serta lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait edukasi pencegahan stunting. Tim pengabdian kemudian menyiapkan materi dan media edukasi digital "*Smart Mom, Smart Growth"* yang memuat informasi mengenai stunting, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), gizi seimbang, ASI eksklusif, MPASI sesuai usia, serta pemantauan pertumbuhan balita.

Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta serta angket *User Acceptance* untuk memperoleh umpan balik mengenai kemanfaatan, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kepuasan pengguna terhadap media edukasi digital.

2. Pelaksanaan Kegiatan "*Smart Mom, Smart Growth*"

Kegiatan inti dilaksanakan melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital. Sebelum materi diberikan, seluruh peserta mengisi *pre-test* untuk menggambarkan pengetahuan awal mengenai pencegahan stunting. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi secara interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi serta mengajukan pertanyaan.

Materi edukasi meliputi pengertian dan dampak stunting, pentingnya periode 1.000 HPK, pemenuhan gizi seimbang, ASI eksklusif, MPASI sesuai usia, serta pemantauan pertumbuhan balita secara berkala. Peserta selanjutnya diperkenalkan dan didampingi dalam menggunakan media edukasi digital "*Smart Mom, Smart Growth*"**"** melalui telepon pintar. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengakses, memahami, dan menggunakan media secara mandiri.

Mahasiswa terlibat dalam kegiatan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam program KKN PKM "*Smart Mom, Smart Growth*". Mahasiswa membantu proses registrasi dan koordinasi peserta, mendampingi pengisian *pre-test* dan *post-test*, memfasilitasi penggunaan media digital, membantu jalannya diskusi, melakukan dokumentasi, serta membantu pengumpulan dan rekapitulasi data evaluasi. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran langsung dalam pelaksanaan promosi kesehatan di masyarakat. Rangkaian kegiatan inti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian "Smart Mom, Smart Growth"

Tahapan	Kegiatan	Materi/Output	Pelaksana
Registrasi dan orientasi	Pendataan serta penjelasan kegiatan	Peserta memahami tujuan dan rangkaian kegiatan	Tim PKM dan mahasiswa
Identifikasi pengetahuan awal	Pengisian *pre-test*	Data pengetahuan awal peserta	Tim PKM dan mahasiswa
Edukasi "Smart Mom, Smart Growth"	Penyuluhan dan diskusi interaktif	Stunting dan pencegahannya	Dosen dan mahasiswa
Edukasi gizi	Penyampaian materi dan diskusi	1.000 HPK, gizi seimbang, ASI eksklusif, dan MPASI	Dosen pelaksana dan mahasiswa

Demonstrasi media	Pengenalan dan praktik penggunaan media digital	Peserta mampu mengakses dan menggunakan media	Tim PKM dan mahasiswa
Pendampingan	Pendampingan penggunaan media dan tanya jawab	Peserta memahami materi dan menggunakan media secara mandiri	Tim PKM dan mahasiswa
Evaluasi akhir	Pengisian *post-test*	Data pengetahuan setelah edukasi	Tim PKM dan mahasiswa
Evaluasi penerimaan	Pengisian angket *User Acceptance*	Data penerimaan terhadap media digital	Tim PKM dan mahasiswa

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan peserta dalam mengakses media digital, serta respons peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi selama kegiatan juga dilakukan melalui pendampingan langsung ketika peserta menggunakan media *"Smart Mom, Smart Growth"*. Apabila peserta mengalami kesulitan dalam mengakses atau memahami media, tim dan mahasiswa memberikan bantuan secara langsung.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* pada 32 ibu balita. Evaluasi ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, penerimaan pengguna terhadap media dievaluasi pada 22 peserta menggunakan angket *User Acceptance* yang mencakup empat aspek, yaitu *Perceived Usefulness* atau kemanfaatan media, *Perceived Ease of Use* atau kemudahan penggunaan, *Media Attractiveness* atau daya tarik media, dan *User Satisfaction* atau kepuasan pengguna.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui pengumpulan umpan balik peserta setelah menggunakan media secara mandiri. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengetahui kemudahan akses, kemudahan pemahaman, daya tarik tampilan, kemanfaatan media, serta kepuasan peserta. Hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian program dan sebagai masukan bagi pengembangan keberlanjutan media edukasi digital dalam kegiatan promosi kesehatan di Masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Smart Mom, Smart Growth* dilaksanakan di Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, pada 1–7 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dengan dukungan kader Posyandu. Tahap pra-kegiatan diarahkan untuk mempersiapkan pelaksanaan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemanfaatan media digital.

Materi edukasi mencakup pengertian dan dampak stunting, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), gizi seimbang, ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sesuai usia, serta pemantauan pertumbuhan balita. Pemilihan materi tersebut berkaitan dengan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan pengasuhan pada periode awal kehidupan anak. WHO menekankan bahwa periode awal kehidupan memerlukan dukungan nutrisi, pengasuhan responsif, dan stimulasi perkembangan yang memadai (World Health Organization (WHO), 2023).

Selain menyiapkan materi penyuluhan, media edukasi digital *Smart Mom, Smart Growth* digunakan sebagai sarana pendukung agar peserta dapat mempelajari kembali informasi mengenai pencegahan stunting secara mandiri. Persiapan media dan materi edukasi menjadi bagian penting dalam memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan "*Smart Mom, Smart Growth*"

a. Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan Stunting

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif dan diskusi mengenai pencegahan stunting. Sebanyak 32 ibu balita mengikuti rangkaian edukasi dan evaluasi pengetahuan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan dampak stunting, 1.000 HPK, gizi seimbang, ASI eksklusif, MPASI sesuai usia, dan pemantauan pertumbuhan balita.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi dan pengasuhan anak. Pendekatan ini relevan karena ibu atau pengasuh berperan langsung dalam praktik pemberian makan dan pengasuhan sehari-hari. Kajian sistematis menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada ibu, termasuk edukasi, dukungan, dan konseling, dapat berkontribusi terhadap praktik pemberian makan dan pertumbuhan anak (von Salmuth et al., 2021).

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan penyuluhan dan interaksi antara pemateri dengan peserta selama kegiatan berlangsung. Diskusi dan tanya jawab juga menjadi kesempatan bagi tim pengabdian untuk mengidentifikasi materi yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi pencegahan stunting kepada ibu balita

b. Pelatihan Penggunaan Media Edukasi Digital

Setelah penyampaian materi, peserta diperkenalkan dengan media edukasi digital *Smart Mom, Smart Growth*. Media ini digunakan sebagai sarana pendukung penyuluhan agar informasi mengenai pencegahan stunting dapat diakses dan dipelajari kembali setelah kegiatan tatap muka. Peserta memperoleh penjelasan mengenai cara mengakses media menggunakan telepon pintar masing-masing.

Pemanfaatan media digital memberikan peluang bagi peserta untuk mengakses informasi kesehatan secara lebih fleksibel. Kajian mengenai teknologi kesehatan digital menunjukkan bahwa intervensi digital, termasuk aplikasi, platform daring, dan multimedia, berpotensi mendukung literasi kesehatan, meskipun kesenjangan digital tetap perlu diperhatikan (Causio et al., 2024).

Penggunaan teknologi seluler juga telah dikaji dalam konteks kesehatan ibu dan anak. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi *mobile health* (mHealth) dapat mendukung berbagai aspek pelayanan kesehatan ibu dan anak di negara berpendapatan rendah dan menengah (Knop et al., 2024). Kajian mengenai mHealth untuk nutrisi ibu dan anak pada periode 1.000 HPK juga menjelaskan potensi media digital dalam menyediakan edukasi, komunikasi, dukungan, akses informasi, dan peningkatan kapasitas pengguna (Silwanah et al., 2024).

Dengan demikian, media *Smart Mom, Smart Growth* dimanfaatkan sebagai pelengkap penyuluhan tatap muka, bukan sebagai pengganti komunikasi dan pendampingan oleh kader maupun tenaga kesehatan.



Gambar 2. Pendampingan ibu balita dalam mengakses media edukasi digital *Smart Mom, Smart Growth*

c. Pendampingan Penggunaan Media

Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian dan mahasiswa, terutama kepada peserta yang membutuhkan bantuan dalam mengakses atau memahami materi pada media digital. Peserta memperoleh arahan secara bertahap agar dapat menggunakan media sebagai sumber informasi kesehatan secara mandiri.

Selama pendampingan, ditemukan adanya perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan media digital. Meskipun peserta memiliki telepon pintar, kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi digital

tidak selalu sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat belum tentu menjamin kemudahan penggunaan media kesehatan digital.

Pendampingan langsung menjadi salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, penyampaian informasi menggunakan bahasa sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan sesi tanya jawab membantu peserta memahami materi. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan aksesibilitas, kemampuan pengguna, dan kesesuaian media dengan karakteristik sasaran dalam pelaksanaan edukasi digital (Causio et al., 2024; Silwanah et al., 2024).

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 32 ibu balita. Instrumen terdiri atas 10 pertanyaan dengan skor maksimal 10. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Balita

Indikator	Pre-test (n=32)	Post-test (n=32)
Jumlah skor	244	317
Rata-rata ± SD	7.63 ± 0.66	9.91 ± 0.30
Median	8	10
Skor minimum	6	9
Skor maksimum	9	10
Peningkatan rata-rata	-	2,28 poin

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PKM *Smart Mom, Smart Growth*, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 7,63 pada *pre-test* menjadi 9,91 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 2,28 poin. Skor minimum meningkat dari 6 menjadi 9, sedangkan skor maksimum meningkat dari 9 menjadi 10. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti rangkaian edukasi, skor pengetahuan peserta secara umum lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi.

Peningkatan skor tersebut memberikan gambaran bahwa penyuluhan interaktif yang didukung media edukasi digital berpotensi memperkuat pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting. Temuan ini sejalan dengan Faridah et al., (2024), yang melaporkan peningkatan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan anak setelah pemberian edukasi daring kepada ibu yang memiliki balita stunting.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan pengembangan aplikasi SEHATI sebagai media edukasi kesehatan ibu, anak, dan lingkungan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia (Erika et al., 2024). Selain itu, penelitian Hojati dan Farhangi, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *MyKid'sNutrition* bersama pelayanan standar dapat mendukung pengetahuan gizi, sikap pemberian makan, dan praktik nutrisi pada ibu yang memiliki anak usia prasekolah dengan masalah kekurangan gizi. Penelitian Seyyedi et al., (2020) juga mengkaji manfaat edukasi nutrisi berbasis telepon pintar dalam mendukung praktik pemberian makanan pendamping pada anak dengan masalah kekurangan gizi.

Meskipun demikian, hasil evaluasi pada kegiatan ini terutama menggambarkan perubahan skor pengetahuan setelah edukasi. Karena kegiatan menggabungkan penyuluhan, diskusi, dan penggunaan media digital, peningkatan skor tidak dapat diatribusikan secara terpisah hanya kepada media digital. Evaluasi ini juga belum membuktikan adanya perubahan perilaku pengasuhan atau penurunan kejadian stunting.

b. Evaluasi Penerimaan Pengguna terhadap Media Digital

Selain mengevaluasi pengetahuan, tim pengabdian melakukan evaluasi penerimaan media *Smart Mom, Smart Growth*. Evaluasi melibatkan 22 peserta yang telah menggunakan media secara mandiri. Jumlah ini berbeda dari 32 peserta evaluasi pengetahuan karena tidak seluruh peserta memberikan respons pada kuesioner *User Acceptance*.

Evaluasi mencakup empat aspek, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Media Attractiveness*, dan *User Satisfaction*. Setiap aspek terdiri atas tiga pernyataan dengan pilihan jawaban netral, setuju, dan sangat setuju. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Pengguna terhadap Media Edukasi Digital *Smart Mom, Smart Growth* (n=22)

Aspek	Pernyataan	Sangat Setuju n (%)	Setuju n (%)	Netral n (%)
Perceived Usefulness	Media membantu memahami stunting	2 (9,1)	19 (86,4)	1 (4,5)
	Media membantu memahami gizi balita	3 (13,6)	18 (81,8)	1 (4,5)
	Informasi yang diberikan bermanfaat	4 (18,2)	16 (72,7)	2 (9,1)
Perceived Ease of Use	Media mudah diakses	3 (13,6)	16 (72,7)	3 (13,6)
	Media mudah dipahami	2 (9,1)	18 (81,8)	2 (9,1)
	Media mudah digunakan	2 (9,1)	19 (86,4)	1 (4,5)
Media Attractiveness	Tampilan media menarik	2 (9,1)	17 (77,3)	3 (13,6)
	Gambar mudah dipahami	3 (13,6)	18 (81,8)	1 (4,5)
	Warna dan desain menarik	2 (9,1)	17 (77,3)	3 (13,6)
User Satisfaction	Puas menggunakan media	2 (9,1)	19 (86,4)	1 (4,5)
	Ingin menggunakan kembali	2 (9,1)	17 (77,3)	3 (13,6)
	Akan merekomendasikan kepada ibu lain	2 (9,1)	18 (81,8)	2 (9,1)

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan PKM *Smart Mom, Smart Growth*, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, respons peserta terhadap media secara umum positif. Pada aspek *Perceived Usefulness*, sebanyak 62 dari 66 respons (93,9%) berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar respons peserta menilai media bermanfaat dalam membantu memahami informasi mengenai stunting dan gizi balita.

Pada aspek *Perceived Ease of Use*, sebanyak 60 dari 66 respons (90,9%) berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Hasil tersebut menggambarkan bahwa media relatif mudah diakses, dipahami, dan digunakan. Kemudahan penggunaan merupakan aspek penting dalam pengembangan media kesehatan digital karena kesulitan dalam mengakses atau memahami media dapat menghambat keterlibatan pengguna.

Aspek *Media Attractiveness* memperoleh 59 dari 66 respons (89,4%) pada kategori setuju atau sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa tampilan, gambar, warna, dan desain media secara umum dapat diterima oleh peserta. Sementara itu, aspek *User Satisfaction* memperoleh 60 dari 66 respons (90,9%) pada kategori setuju atau sangat setuju. Respons peserta menunjukkan kecenderungan positif terhadap kepuasan penggunaan, keinginan menggunakan kembali media, dan kesediaan merekomendasikannya kepada ibu lain.

Secara keseluruhan, 241 dari 264 respons (91,3%) berada pada kategori setuju atau sangat setuju. Persentase tersebut merupakan proporsi respons terhadap seluruh pernyataan, bukan persentase peserta yang secara keseluruhan menerima media. Hasil ini memberikan gambaran bahwa media *Smart Mom, Smart Growth* memperoleh penerimaan yang baik dari peserta yang mengisi kuesioner.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian Silwanah et al., 2024), yang menjelaskan bahwa kelengkapan konten, fitur, aksesibilitas, kesesuaian budaya, dan kemudahan penggunaan merupakan faktor yang berkaitan dengan penerimaan media mHealth untuk nutrisi ibu dan anak. Kajian Eppes et al., (2023) juga menunjukkan bahwa platform digital berpotensi mendukung promosi perilaku kesehatan pada ibu dan keluarga, meskipun keterlibatan pengguna dipengaruhi oleh karakteristik pengguna dan desain intervensi.

Dengan demikian, evaluasi penerimaan pengguna menjadi informasi pendukung bagi pengembangan media edukasi digital. Namun, penerimaan yang positif tidak dengan sendirinya membuktikan efektivitas media dalam mengubah perilaku atau mencegah stunting.

c. Keterkaitan Hasil dengan Upaya Pencegahan Stunting

Peningkatan pengetahuan ibu balita memiliki relevansi dengan upaya pencegahan stunting karena pengetahuan dapat mendukung pengambilan keputusan terkait pemberian makan, pemenuhan gizi, dan pengasuhan anak. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak dapat secara langsung diartikan sebagai penurunan prevalensi stunting. Stunting merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh asupan gizi, infeksi, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, pola asuh, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

WHO menekankan bahwa pemberian makanan pendamping yang tepat merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak.

MPASI umumnya mulai diberikan pada usia 6 bulan dengan memperhatikan ketepatan waktu, kecukupan, keamanan, dan pemberian makan secara *responsive* (World Health Organization (WHO), 2023). Oleh karena itu, materi mengenai MPASI, gizi seimbang, ASI, dan pemantauan pertumbuhan yang diberikan dalam kegiatan ini relevan dengan praktik pemberian makan dan pengasuhan anak.

WHO juga merekomendasikan integrasi intervensi nutrisi dengan pengasuhan responsif dan kesempatan belajar pada anak usia dini (World Health Organization, 2020). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa upaya mendukung pertumbuhan anak perlu mencakup lebih dari sekadar informasi tentang makanan. Program *Smart Mom, Smart Growth*menggabungkan informasi gizi, pengasuhan, dan pemantauan pertumbuhan dalam satu rangkaian edukasi.

Dalam konteks Indonesia, data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi stunting menurun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024. Meskipun demikian, penguatan edukasi keluarga dan pemberdayaan masyarakat tetap diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan stunting (Kemenkes, 2025). Dalam konteks tersebut, edukasi digital dapat menjadi salah satu sarana pendukung kegiatan promotif dan preventif di tingkat masyarakat.

d. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta dan penerimaan positif terhadap media edukasi digital. Namun, perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi dan variasi tingkat pemahaman terhadap materi menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program berikutnya.

Salah satu tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan penggunaan media *Smart Mom, Smart Growth* ke dalam kegiatan Posyandu. Kader dapat membantu mengingatkan ibu untuk mengakses kembali materi secara berkala dan memberikan arahan apabila peserta mengalami kesulitan. Pendekatan tersebut dapat memperkuat kesinambungan edukasi setelah kegiatan PKM berakhir.

Monitoring lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh peserta diterapkan dalam praktik pemberian makan, pengasuhan, dan pemantauan pertumbuhan anak. Dengan demikian, hasil kegiatan selanjutnya tidak hanya menggambarkan capaian edukasi dan penerimaan media, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai keberlanjutan pemanfaatan media dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Dokumentasi bersama setelah pelaksanaan kegiatan PKM *Smart Mom, Smart Growth*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui implementasi media edukasi digital *"Smart Mom, Smart Growth"* telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari ibu balita di Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan yang meliputi penyuluhan interaktif, diskusi, pendampingan penggunaan media digital, serta evaluasi pengetahuan telah diikuti oleh 32 ibu balita. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 7.63 pada pre-test menjadi 9.91 pada post-test, atau meningkat sebesar 2.28 poin (29.9%)**.** Peningkatan juga terlihat dari skor minimum yang berubah dari 8 menjadi 9 dan sebagian besar peserta mencapai skor maksimal 10 setelah mengikuti kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memperkuat pengetahuan ibu balita mengenai materi pencegahan stunting, khususnya terkait gizi balita, ASI, MPASI, 1.000 Hari Pertama Kehidupan, dan pemantauan pertumbuhan.

Selain peningkatan pengetahuan, implementasi media "Smart Mom, Smart Growth" memperoleh penerimaan yang baik dari pengguna. Dari 22 respons evaluasi User Acceptance, sebanyak 91,3% dari seluruh respons berada pada kategori Setuju atau Sangat Setuju terhadap aspek manfaat media, kemudahan penggunaan, daya tarik media, dan kepuasan pengguna. Capaian tersebut menunjukkan bahwa media edukasi digital dapat diterima sebagai sarana pendukung edukasi kesehatan yang mudah diakses dan dapat digunakan kembali oleh ibu balita. Dengan demikian, program "Smart Mom, Smart Growth" dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi promotif dan preventif yang mendukung penguatan literasi kesehatan ibu serta kegiatan edukasi di Posyandu dalam upaya pencegahan stunting.

Saran

Keberlanjutan program disarankan dilakukan melalui integrasi media *"Smart Mom, Smart Growth"* ke dalam kegiatan Posyandu secara berkala dengan melibatkan kader dan bidan desa sebagai pendamping, sehingga materi edukasi dapat diakses dan dipelajari kembali oleh ibu balita secara mandiri. Pengembangan selanjutnya dapat menambahkan materi yang lebih interaktif, seperti video pendek, ilustrasi pemberian MPASI, contoh menu sesuai kelompok usia, serta pengingat pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan lanjutan juga disarankan untuk

mengevaluasi penerapan pengetahuan dalam praktik pengasuhan, pemberian makan, dan pemantauan pertumbuhan balita dalam periode yang lebih panjang. Pengabdian berikutnya dapat memperluas sasaran kepada kader Posyandu, calon ibu, keluarga, dan kelompok masyarakat lainnya sehingga pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid dan Penerbitan atas fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN PKM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bucor Wetan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, bidan desa, serta kader Posyandu yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh ibu balita peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian edukasi dan evaluasi program "Smart Mom, Smart Growth". Terima kasih disampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Causio, F. A., Fakhfakh, M., Kaur, J., Sert, B., Gandolfi, S., Di Pumpo, M., De Angelis, L., Berionni, A., Mackey, T., & Cascini, F. (2024). Digital health interventions' impact on health literacy: a systematic review. *European Journal of Public Health*, *34*(Supplement_3), ckae144-1201.

Eppes, E. V, Augustyn, M., Gross, S. M., Vernon, P., Caulfield, L. E., & Paige, D. M. (2023). Engagement with and acceptability of digital media platforms for use in improving health behaviors among vulnerable families: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, *25*, e40934.

Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting super app as an effort toward stunting management in Indonesia: Delphi and pilot study. *JMIR Human Factors*, *11*, e54862.

Faridah, F., Anies, A., Kartasurya, M. I., & Widjanarko, B. (2024). Online educational intervention: Improving maternal knowledge and attitudes in providing developmental stimulation for stunting toddlers. *Narra J*, *4*(1), e591.

Hojati, A., Alesaeidi, S., Izadi, S., Nikniaz, A., & Farhangi, M. A. (2023). MyKid'sNutrition mobile application trial: a randomized controlled trial to promote mothers' nutritional knowledge and nutritional status of preschool children with undernutrition—a study protocol. *Trials*, *24*(1), 544.

Hojati, A., & Farhangi, M. A. (2025). MyKid'sNutrition mobile application: effect on mothers' nutritional knowledge and nutritional status of preschool-aged children with undernutrition–a randomised controlled trial. *BMJ Nutrition, Prevention & Health*, *8*(1), e001007.

Kemenkes. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.

Kemenkes RI. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. *Biro Komunikasi Dan Informasi Publik, Kementerian Kesehatan RI*.

Knop, M. R., Nagashima-Hayashi, M., Lin, R., Saing, C. H., Ung, M., Oy, S., Yam, E. L. Y., Zahari, M., & Yi, S. (2024). Impact of mHealth interventions on maternal, newborn, and child health from conception to 24 months postpartum in low-and middle-income countries: a systematic review. *BMC Medicine*, *22*(1), 196.

Seyyedi, N., Rahimi, B., Eslamlou, H. R. F., Afshar, H. L., Spreco, A., & Timpka, T. (2020). Smartphone-based maternal education for the complementary feeding of undernourished children under 3 years of age in food-secure communities: randomised controlled trial in Urmia, Iran. *Nutrients*, *12*(2), 587.

Silwanah, A. S., Suriah, S., Jafar, N., Areni, I. S., & Yusuf, R. A. (2024). Content and features of Mobile health (mHealth) for mother and child nutrition in the first 1000 days of life (family based intervention): a systematic review. *Nutrition and Health*, *30*(4), 655–670.

von Salmuth, V., Brennan, E., Kerac, M., McGrath, M., Frison, S., & Lelijveld, N. (2021). Maternal-focused interventions to improve infant growth and nutritional status in low-middle income countries: A systematic review of reviews. *PloS One*, *16*(8), e0256188.

World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO Guideline*.

World Health Organization. (2024). Manutrition. *World Health Organization*.

World Health Organization (WHO). (2023). *WHO Guideline for Complimentary Feeding of Infant and Young Children 6-23 Months Age*.